

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk berlangsungnya pembangunan diri, melalui pendidikan peserta didik dibina dan dikembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan sebagai sarana membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, diharapkan melalui pendidikan peserta didik nantinya dapat mengelola permasalahan kehidupan dan masalah yang mengakar di masyarakat dengan terjun di dalam masyarakat dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Lengeveld (dalam Ahmad, 2011) mengungkapkan “bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain” (hlm. 1).

Menurut Dewey (dalam Ahmad, 2011) “Konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang” (hlm. 2).

Sebenarnya Dewey dan Lengeveld pada dasarnya memiliki arah pandangan yang tidak berbeda tentang apa yang ingin dicapai pada proses

pendidikan yaitu kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti dapat hidup layak ditengah-tengah masyarakat lingkungannya tanpa harus tergantung pada orang lain. Salah satu pendidikan yang penting untuk terjun langsung ke masyarakat adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) karena pada dasarnya manusia harus melakukan olahraga untuk menjaga tubuh agar selalu bugar.

Menurut Kristiyandaru (dalam Aminu, 2015) “Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang” (hlm. 773).

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasanemosi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting ditengah-tengah pandemi sekarang ini karena dengan PJOK minimal kita bisa tau cara mencegah atau mengurangi resiko tertularnya virus covid-19.

Pandemi virus Corona atau COVID-19 telah banyak member dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah penularan virus yang lebih massif dan meluas. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional sehingga tidak hanya berdampak pada daerah-daerah yang terpapar, namun juga di seluruh daerah-daerah yang belum terdampak. Kebijakan tersebut juga telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dease* (Covid-19). Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus (Kemendikbud,

2020). \ Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementreirian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana yang telah disebutkan, berisikan ketentuan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat, beberapa poin ketentuan tersebut adalah; pertama, pembatalan Ujian Nasional tahun 2020. Kedua, pelaksanaan proses belajar yang dilakukan di rumah. Ketiga, ketentuan Ujian Sekolah untuk kelulusan. Keempat, ketentuan kenaikan kelas. Kelima, ketentuan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Keenam, tentang penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, tanpa batasan waktu dan letak geografis. Dampaknya semakin terbuka dan tersebar nya berbagai informasi secara global. Pengaruhnya pun sangat luas dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan. Dengan teknologi yang berkembang sangat pesat pembelajaran dapat dengan mudah berlangsung secara online atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau biasa disingkat menjadi PJJ.

Pendidikan jarak jauh sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Bagian Ke-10 Pasal 31 yang berbunyi:

“(1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2). Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3). Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta system penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4). Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah” (UU Sisdiknas 2003).

Menurut Putra (dalam Wahyu, 2020) “belajar dirumah atau pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, apalagi ada dukungan dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi dirumah, disekolah maupun masyarakat. Oleh karen itu semua bisa berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas seperti internet” (hlm. 58).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah cara belajar secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet sebagai media dan

penghubung antara pendidik dan peserta didik. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), ini menjadi tantangan baru bagi pendidik agar dapat menyampaikan semua materi dengan baik. Pendidik juga harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa tertarik dan dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Dalam hal belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu hal, maka tidak dapat diharapkan seseorang tersebut akan berhasil dengan baik.

Dapat peneliti simpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu/seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat). Dalam kondisi pandemi seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Menurut Totok Susanto (dalam Sinta Kartika, dkk, 2019) “beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, adalah sebagai berikut: (1) Motivasi dan cita-cita; (2) Keluarga; (3) Peranan guru; (4) Sarana dan prasarana; (5) Temanpergaulan; (6) Media masa” (hlm. 118)

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari.

Menurut Slameto (dalam Siti dan A. Sobandi, 2016) “minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan

dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari” (hlm. 130).

Berdasarkan yang peneliti amati dilingkungan sekitar di Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis tepatnya di SMAN 1 Sindangkasih yang sudah sepenuhnya menggunakan pembelajaran jarak jauh, peneliti melihat banyak perbedaan dalam proses belajar pada siswa. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMAN 1 Sindangkasih peneliti menemukan banyak siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan antusias, bersemangat, dan selalu mengumpulkan tugas. Dan tidak sedikit pula peneliti menemukan siswa yang tidak bersemangat, jarang mengumpulkan tugas, malas, dan mengeluh karena tidak mempunyai fasilitas yang cukup untuk melakukan pembelajaran jarak jauh seperti komputer/laptop, kuota internet dan masih ada yang kesulitan mendapatkan jaringan internet karena wilayah rumahnya terdapat di perkampungan. Namun melihat dari absensi, tugas dan informasi yang telah guru berikan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dalam kategori sedang. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti apakah minat siswa tersebut akan sama jika dilakukan penelitian pada kelas XII, mengingat kelas XII memerlukan nilai yang tinggi agar dapat masuk ke perguruan tinggi negeri. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Minat Siswa Terhadap Pelajaran PJOK Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (pada siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat minat siswa yang sedang dalam mengikuti pembelajaran PJOK melalui pembelajaran jarak jauh (pada siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis)

1.3 Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penjelasan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menurut Syah (dalam Roida, 2015) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (hlm. 123)
2. Menurut M. Ramli (2015) peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu (hlm. 68). Siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
3. Hartono, dkk (dalam Tri dan Bambang, 2017) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (hlm. 119).
4. Menurut Dogmen (dalam Sri, dkk, 2020) “Ciri dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya system pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya” (hlm. 309).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK melalui Pembelajaran Jarak Jauh (pada siswa SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis).

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran PJOK, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal.
- c. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran PJOK.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Nasional, diperlukan kebijakan yang mengacu pada penyempurnaan peraturan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran PJOK.